

## **BAB V**

### **SIMPULAN dan SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Penggunaan media graffiti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII-II SMP Negeri 6 Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran IPS menggunakan media graffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa kelas VIII-II SMPN 6 Kota Bandung dapat dikatakan berhasil karena sejalan dengan pelaksanaan dengan hasil yang maksimal. Perencanaan penggunaan media graffiti dalam pembelajaran IPS yang perlu disiapkan ialah rancangan penggunaan media graffiti berdasarkan pada memperhatikan beberapa aspek yang disesuaikan dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan juga didasarkan pada karakteristik dan kondisi kelas. Pada setiap siklusnya merencanakan atau penyusunan silabus dan RPP yang tepat agar pelaksanaan PTK pembelajaran menggunakan media graffiti sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media graffiti adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa.

Setelah menyusun RPP yang tepat, peneliti bersama guru mitra menentukan tema media graffiti yang sesuai dengan materi pelajaran dan menunjang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penilaian sebagai alat untuk memudahkan guru dan siswa mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran menggunakan media graffiti. Instrumen tersebut ialah penilaian terhadap hasil LKS siswa, penilaian terhadap guru dalam menggunakan media graffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa, dan catatan lapangan untuk mengetahui kondisi siswa atau kelas pada saat penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan oleh

peneliti agar dapat melihat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa dengan penggunaan media graffiti dalam pembelajaran IPS. Tingkat keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa mencapai hasil yang maksimal karena perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan berbagai pertimbangan bersama mitra peneliti yang terus diperbaiki pada setiap siklusnya, sehingga mampu mencapai hasil yang ditargetkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa dengan penggunaan media graffiti pada mata pelajaran IPS.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media graffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa kelas VIII-II SMPN 6 Kota Bandung dapat dikatakan baik dengan adanya peningkatan dalam pelaksanaannya di kelas. Pelaksanaan penggunaan media graffiti dalam pembelajaran IPS ini dilakukan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama media graffiti digunakan pada tahapan eksplorasi, tanya jawab mengenai materi pelajaran permasalahan perpajakan di Indonesia melalui dua media graffiti yang bertuliskan “pungutan liar” dan “pajak dikorup”. Pada tahap elaborasi siswa secara berkelompok mengerjakan LKS yang di dalamnya menganalisis sebuah berita kasus permasalahan sosial dan menuangkan aspirasi dari bacaan berita kasus ke dalam bentuk graffiti. Kemudian beberapa kelompok diberikan kesempatan untuk tampil mempresentasikan hasil tugasnya dan beberapa kelompok lain menanggapi kelompok yang tampil. Hasilnya siswa masih kebingungan bagaimana cara mengerjakan LKS dan membuat graffiti dengan baik. Sementara itu hasil observasi guru belum bisa menggunakan media graffiti dalam pembelajaran dengan baik.

Pada siklus kedua penggunaan media digunakan untuk tanya jawab mengenai materi pembelajaran pada tahapan eksplorasi kemudian pada tahapan elaborasi siswa secara individu menganalisis tulisan sebuah graffiti tersebut dan siswa juga membuat graffiti bertemakan membayar pajak. Hasilnya siswa sudah mampu menganalisis dengan cukup baik dan cukup mengerti cara

membuat graffiti yang baik dan benar. Dalam pembelajarannya siswa cukup aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat ataupun berargumentasi. Sedangkan penilaian pelaksanaan guru dalam penggunaan media sudah mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan kritis.

Pada siklus ketiga penggunaan graffiti dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakannya untuk menjelaskan materi pelajaran dan melakukan *brainstroming* mengenai konsep kejujuran dalam jual beli. Setelah itu siswa secara individu mengerjakan LKS untuk menganalisis sebuah berita kasus permasalahan sosial kemudian menuangkannya dalam bentuk graffiti. Setelah itu beberapa siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas. Hasilnya keterampilan siswa dalam menganalisis dan mengungkapkan sebuah gagasan pada bentuk media graffiti dengan sangat kritis. Adapun penilaian terhadap guru dalam menggunakan media graffiti dalam pembelajaran IPS, yaitu guru sudah terampil dalam menggunakan media graffiti.

3. Kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan penggunaan media graffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dari segi teknis dan non-teknis. Kendala dari segi teknis ialah fasilitas sekolah yang kurang mendukung. Seperti kurangnya infokus sebagai media pendukung untuk memperbesar gambar graffiti, supaya terlihat jelas oleh seluruh siswa. Sedangkan kendala dari segi teknis yang dihadapi adalah siswa kebingungan dalam membuat graffiti atau mengerjakan LKS, guru kurang bisa mengelola waktu serta kelas dengan baik, dan guru menggunakan bahasa yang terlalu tinggi.

Dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti melakukan diskusi balikan bersama guru mitra dan rekan PLP untuk mendapatkan solusi atau perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Adapun solusi yang didapat hasil diskusi balikan dalam mengatasi kendal dari segi teknis, yaitu guru harus membuat graffiti dengan sekala besar. Sedangkan solusi untuk mengatasi

kendala dari segi non-teknis, diantaranya guru harus bisa menguasai kelas dan mengelola waktu dengan baik yaitu dengan cara guru harus mengambil perhatian siswa untuk fokus baik kepada guru ataupun pelajaran, memberikan motivasi tinggi, intonasi suara harus lebih nyaring agar terdengar oleh seluruh siswa, menghindari pembelajaran secara berkelompok besar dengan cara memperkecil kelompok atau pembelajaran secara individu agar siswa terbimbing dengan baik, terlihat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswanya, dan kondusif. Selanjutnya guru harus mengalokasikan waktu dengan baik dan harus memperhatikan waktu atau melihat jam ketika pembelajaran berlangsung.

Solusi mengatasi kebingungan siswa, yaitu guru perlu memberikan penjelasan yang rinci mengenai cara membuat graffti atau cara mengerjakan LKS, bahasa yang digunakan harus disederhanakan sesuai dengan perkembangan siswa baik itu ucapan guru ketika dalam menyampaikan materi ataupun dalam tulisan LKS agar siswa mudah mengerti. Adapun kelebihan dalam menggunakan media graffiti ini yaitu bisa meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa. Sedangkan yang menjadi kelemahan penggunaan media graffiti ini yaitu siswa sedikit kesulitan dalam membuat graffiti sendiri, memerlukan media atau bidang yang besar, dan memerlukan waktu lama untuk pembuatannya.

4. Tingkat keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa melalui pembelajaran IPS menggunakan media graffiti mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Pada siklus pertama keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa dikategorikan cukup baik dalam cara berpikir kritis terhadap permasalahan sosial namun siswa belum mampu menjawab pertanyaan, menyimpulkan dan memberikan penjelasan lanjut dengan baik. Keterampilan siswa dalam mengaktualisasikan dirinya juga cukup baik, tetapi dalam membuat graffiti siswa belum begitu kreatif dan peka terhadap isu

sosial. Hasil tersebut belum memenuhi target yang telah direncanakan dalam penelitian ini.

Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan siklus pertama. Siswa mampu menjawab pertanyaan dan membuat *inference* dengan baik, tetapi siswa mendefinisikan istilah masih belum relevan. Sedangkan aktualisasi diri, siswa peka dalam mengkritisi permasalahan sosial, namun cukup kreatif menuangkan aspirasi dalam media grafiti. Pada siklus kedua tingkat keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi sudah baik namun belum mencapai target yang diinginkan. Sedangkan pada siklus ketiga tingkat keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa sudah dalam kategori baik dan memenuhi bahkan melampaui pencapaian yang ditargetkan. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan pertanyaan, membuat kesimpulan dengan baik, memberikan penjelasan lanjut dengan baik, mengaktualisasikan tingkat kekreatifan dan kepekaan sosial dirinya pada sebuah media graffiti dengan baik dan kritis.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman peneliti pada penggunaan media garffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dari peneliti terdapat beberapa hal yang menjadi saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Peneliti berharap pihak sekolah mendukung pembelajaran IPS menggunakan media graffiti untuk meningkatkan kualitas cara berpikir belajar berpikir kritis dan memfasilitasi siswa sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri, khususnya di SMP Negeri 6 Kota Bandung. Pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor siswa, tidak hanya pengetahuan kognitif yang selalu dikembangkan

dalam setiap pembelajarannya. Dukungan tersebut dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi sarana eksistensi untuk siswa, seperti mading yang besar sebagai media apresiasi graffiti karya siswa.

## 2. Bagi Pihak Guru

Sejauh ini guru menggunakan media visual lebih sering menggunakan media gambar-gambar, peneliti berharap guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih vreatif, inovatif, dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengembangkan media graffiti yang menjadikan siswa bersemangat untuk belajar dan menggunakan media graffiti bisa digunakan sebagai bahan pelajaran. Dalam menggunakan media graffiti guru harus memadukan media graffiti dengan isu-isu sosial sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan. Jadi tulisan dalam media graffiti tersebut ialah sebuah konsep dari isu-isu sosial. Kemudian siswa berinquri mengenai isu-isu sosial dan membuat produk sebuah graffiti. Adanya penelitian ini, peneliti berharap menjadi masukan pada guru-guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa agar pembelajaran tidak hanya melatih atau mengembangkan tingkat pemahaman kosnsep, tetapi meningkatkan cara berpikir siswa, melatih siswa beraktualisasi di lingkungan sekolah dengan baik, dan menanamkan nilai-nilai karakter siswa terutama peduli lingkungan dalam menjaga fasilitas publik upaya menekan vandalisme dikalangan remaja.

## 3. Bagi Pihak Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya dan beraktualisasi di lingkungan sosial dengan baik dan benar. Selain itu siswa mampu berpikir kritis mengenai fenomena-fenomena sosial, terfasilitasi sarana untuk eksistensi dirinya dengan baik dan dapat memikirkan sebab akibat atau dampak negatif dan positif sebelum melakukan tindakan

sesuatu. Melalui pembelajaran menggunakan media graffiti juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran, penerapan sikap positif, dan keterampilan sosialnya sehingga tidak melakukan tindakan yang merugikan. Untuk lebih kreatif lagi siswa disarankan untuk membuat graffiti yang menggambarkan kritikan sosial pada media kayu atau triplek dengan diwarnai oleh cat atau aerosol sebagus mungkin, kemudian pajangkan baik di kelas atau tempat-tempat strategis di sekolah upaya mengingatkan seseorang untuk berbuat lebih baik.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian mengenai media graffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri perlu adanya tindak lanjut atau penelitian lainnya mengenai penggunaan media graffiti sebagai media pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa. Hendaknya, peneliti selanjutnya menganalisis penggunaan media graffiti agar lebih fokus pada sarana eksistensi diri siswa, penanaman nilai afektif, dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS.